

## Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Aura Shalsha Billa Eka Dava Yanti

Universitas Balikpapan, Indonesia

Email: [prita@uniba-bpn.ac.id](mailto:prita@uniba-bpn.ac.id), [tri.astuti@uniba-bpn.ac.id](mailto:tri.astuti@uniba-bpn.ac.id), [auraazza12343@gmail.com](mailto:auraazza12343@gmail.com)

### Article Information

Submitted: 04  
January 2023  
Accepted: 30 January  
2023  
Online Publish: 30  
January 2023

### Abstrak

Tenaga pendidikan yang professional menjadi unsur yang sangat penting dalam proses berlangsungnya pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik harusnya memenuhi etika pendidikan, untuk dapat memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya etika, guru akan dapat mengatur hubungan baik sesama guru, dengan kepala sekolah, dengan lingkungan sekolah, dan yang paling penting hubungan dengan peserta didik. Sehingga perlu adanya pemecahan masalah yang mampu meningkatkan motivasi, agar guru memiliki karakter yang sesuai dengan etika profesi. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan hasil yaitu 1) Guru sudah bisa mengendalikan dan memberi, 2) Guru sudah bisa mengembangkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 3) Guru masih belum optimal dalam memberikan layanan keamanan bagi peserta didik. Terlihat di beberapa SD ini untuk etika guru sudah berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimana etika profesi guru pendidikan Sekolah Dasar Kota Balikpapan ini sudah dilaksanakan walaupun belum optimal dalam penerapannya

**Kata Kunci:** *Etika, Profesi, Sekolah Dasar*

### Abstract

*Professional educational staff is a very important element in the ongoing process of education. The teacher as an educator must fulfill educational ethics, to be able to have high accountability in the administration of education. With ethics, teachers will be able to manage good relations with fellow teachers, with the school principal, with the school environment, and most importantly with students. So it is necessary to solve problems that can increase motivation, so that teachers have a character that is in accordance with professional ethics. The results of the research conducted found that 1) the teacher was able to control and provide, 2) the teacher was able to develop an interesting and fun learning atmosphere, 3) the teacher was still not optimal in providing security services for students. It can be seen that in several elementary schools, teacher ethics is based on Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, where the professional ethics of elementary school education teachers in Balikpapan City have been implemented even though it is not yet optimal in its application.*

**Keywords:** *Ethics, Profession, Elementary School*

## Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya adalah suatu usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Suherman & Saondi, 2010). Pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan tahapan perkembangan secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Pendidikan merupakan proses untuk

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Aura Shalsha Billa Eka Dava Yanti/Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar/Vol 3 No 6 (2023)

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.208>

2721-2246

Rifa Institute

mengubah perilaku dan sikap seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan (Susanna, 2014).

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional, seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau menerapkan proses pembelajaran, hasil proses pembelajaran, pembimbingan atau pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat (Suherman & Saondi, 2010).

Pendidik merupakan tenaga pengajar profesional yang merupakan unsur yang sangat penting dari proses pendidikan, sehingga pendidikan yang memenuhi etika adalah pendidikan yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam penyelenggaraannya (Karwati, 2011). Jadi pendidik yang profesional memiliki tanggung jawab dalam berbagai hal sesuai kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang, seperti bidang spiritual, intelektual, moral, etika, maupun fisik motorik peserta didik.

Guru yang mempunyai etika akan dapat mengatur hubungannya, baik antara guru dengan kepala sekolah, atau guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didiknya dan guru dengan lingkungan. Penanaman perilaku disiplin kepada anak sejak usia dini sangat diperlukan yang merupakan bagian hubungan etika guru yang mengatur hubungan dengan peserta didiknya (Wandi & Nurhafizah, 2019).

Etika guru mengandung arti bahwa pekerjaan seorang guru berkaitan dalam merubah perilaku yang berkaitan dengan moral, norma dan penghormatan, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar (Sutarsih, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika guru akan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan mampu menanamkan perilaku yang baik kepada anak. Profesional adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai bidang keahlian, kemampuan atau keterampilan dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma.

Permasalahan yang terjadi ini sangat diperlukan adanya pemecahan masalah yang mendasar, pemecahan masalah ini terkait dengan moral dan motivasi diri, gerakan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan ke dalam perkuliahan merupakan rangkaian solusi untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak dini, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan salah satunya di perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan komponen yang penting di dalam membangun nilai-nilai karakter itu sendiri. (Muchlas & Hariyanto, 2013) menuliskan pendapat Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan karakter. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil

Jadi dapat disimpulkan guru harus mampu untuk menguasai dan mendalami minimal satu bidang keilmuan atau guru harus ahli dibidang yang dipilihnya dan harus memiliki sikap integritas profesional kemudian mampu mengembangkan seluruh potensi dan kecedasan anak. Selain rangsangan pendidikan yang mengembang seluruh aspek perkembangan anak juga harus dapat menanamkan dan menumbuhkan pembinaan perilaku dan sikap yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Oleh sebab itu melihat pentingnya pendidikan anak usia dini, seorang guru harus mempunyai etika yang baik agar dapat menjadikan anak bermoral dan mematuhi norma -norma yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Pasal 20 (a) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta

nilai-nilai agama dan etika. Sedangkan pada Pasal 43 (1) Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan. Melalui organisasi profesi, Kode Etik Guru dapat dilahirkan dan diterapkan, sehingga dapat mengontrol dan menjaga perilaku guru. Tahun 2008 untuk mempertegas penjaminan keprofesionalitasan guru, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi guru mengembangkan Kode Etik Guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 sudah menjelaskan bahwa dalam guru yang profesional berkewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan mengikat perilaku guru yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan marabat guru itu sendiri dalam bertingkah laku.

Akhir-akhir ini pendidikan menjadi masalah yang ramai dibicarakan. mengenai pendidikan berarti berbicara tentang profesi guru. Pada saat ini profesi guru merupakan salah satu profesi yang banyak diminati oleh kebanyakan siswa dan siswi, hal tersebut karena guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini, guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang berkualitas juga, begitu pun sebaliknya, seorang guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang tertinggal dan bahkan bisa menjadi bangsa yang terjajah lagi (Afandi, 2014).

Namun, kebanyakan orang-orang yang telah menjadi seorang guru dalam menjalankan profesinya tersebut tidak jarang melakukan penyimpangan atau pun pelanggaran terhadap norma-norma menjadi seorang guru, sehingga pemerintah menetapkan suatu aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi oleh para guru di Indonesia yang dikenal dengan “Etika Kepribadian dan Kode Etik Guru”. Dengan adanya kode etik guru ini, diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana telah ditetapkan dalam kode etik guru tersebut (Afandi, 2014)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Hamdi & Bahrudin, 2015).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Etika Profesi**

Etika “Ethos” berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti Ethos, watak, norma, adat istiadat dan kebiasaan. Etika dalam bahasa inggris yang disebut dengan ethic, yang berarti a system of moral principles or rules of behavior atau dalam bahasa indonesianya adalah suatu system, prinsip moral aturan atau cara berperilaku (Priatna, 2012).

Menurut (Fahira, 2022), etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya. Menurut Asshiddigie (2014), etika atau ethis merupakan cabang filsafat yang memperbincangkan tentang perilaku benar (right) dan baik (good) dalam hidup manusia.

Menurut Haris (2007), etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah lakudan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Faktor-faktor yang melandasi etika adalah meliputi niali-nilai value,

norma, social budaya, dibangun oleh kontruksi social dan di pengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius (Octavia, 2019).

### **Kode Etik Guru**

Kode etik merupakan seperangkat pedoman berperilaku yang berisi norma-norma yang harus ditaati oleh suatu profesi tertentu. Dengan mentaati seperangkat norma-norma tersebut, akan menjadikan keberhasilan dalam menjalankan profesi dengan baik (Farhan, 2018). Di dalam Pasal 28 undang undang nomor 8 tahun 1974 menjelaskan tentang pentingnya kode etik guru dengan jelas menyatakan bahwa pegawai negeri sipil memiliki kode etik sebagai pedoman sikap. Sikap tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan Dalam penjelasan undang - undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan sehari hari.

### **Profesi Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

### **Guru Sekolah Dasar**

Karwati dan Priansa (2014:65) dalam (Pujiman, Rukayah, & Matsuri, 2021) menjelaskan guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.

(Sanjaya, 2012) guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas

terkait dengan upaya mencerdaskan kedadunan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai pendidik, guru memiliki tugas yang harus dilakukan secara profesional, tugas guru tersebut diantaranya yaitu mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Iswari, Kasiyati, Zulmiyetri, & Ardisal, 2017).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Responden yang terlibat meliputi guru, dan kepala sekolah. Untuk populasi sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung ke lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait masalah yang akan di bahas. Sedangkan dokumentasi adalah

## Hasil dan Pembahasan

Pertama, hasil dari penelitian bahwa etika profesi guru dapat diwujudkan melalui pengalaman, pengetahuan, sikap dan perilaku berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 43 (1) untuk menjaga dan meningkatkan martabat dan kehormatan seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kedua, Etika profesi guru dilakukan melalui organisasi profesi yaitu adanya Kode Etik Guru sebagai pedoman perilaku guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ketiga, Kode etik dilahirkan dan diterapkan, sehingga dapat mengontrol dan menjaga perilaku guru. Etika profesi sebagai kontrol atas keahlian atau guru yang ahli dibidangnya. Guru merupakan tenaga pendidik, dinyatakan sebagai tenaga profesional berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga guru juga terikat dengan etika profesinya. Mengenai kewajiban guru terhadap peserta didik, menyebutkan bahwa:

1. Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
2. Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik.
3. Mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan objektif.
5. Melindungi peserta didik dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan, dan keamanan bagi peserta didik.

6. Menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan.
7. Menjaga hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang berada di Sekolah Dasar Kota Balikpapan dapat di simpulkan bahwa : 1) Guru sudah bisa mengendalikan dan memberi contoh yang baik kepada anak didik ketika terjadi pertengkaran antara anak satu dengan lainnya, tetapi tidak perlu menyudut anak yang bersalah; 2) Guru sudah bisa mengembangkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, karena guru-guru disini sering melaksanakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang tujuan kegiatan dari forum ini untuk meningkatkan kreativitas guru; 3) Guru masih belum optimal dalam memberikan layanan keamanan bagi peserta didik, contohnya dari beberapa guru yang diwawancarai yaitu kurangnya pengawasan kurang ketika anak bermain di area luar ruangan. Seharusnya kalau berdasarkan kode etik guru, seorang guru harus bisa melindungi peserta didiknya, termasuk pengawasan dalam bermain.

Etika profesi keguruan merupakan bagian dari etika umum yang mengatur perilaku seorang guru. Norma moralitas merupakan dasar atau pondasi yang menjadi acuan profesi dalam berperilaku yang baik dan benar. Dasar perilakunya tidak hanya hukumhukum pendidikan dan prosedur kependidikan saja yang mendorong perilaku guru itu, tetapi nilai moral dan etika juga menjadi acuan penting yang harus dijadikan landasan kebijakannya. Jadi Etika profesi guru berkaitan erat dengan kompetensi sesuai bidangnya yaitu baik secara keterampilan, pengetahuan maupun sikap dan perilaku. Berdasarkan bunyi Pasal 5 Kode Etik Guru, guru harus bisa menciptakan suasana kekeluargaan di sekolah, saling berbagi ilmu, menjaga rahasia teman sejawat, dan harus bisa menghindari pertengkaran dengan teman sejawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang gurudan kepala sekolah: mengatakan bahwa guru-guru sudah memelihara hubungan baik dengan teman sejawatnya, tetapi yang menjadi permasalahan yaitu seringnya berbeda pendapat atau salah penafsiran tentang suatu hal, sehingga ada kecekcokan. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika guru-guru mengalami konflik yaitu melakukan kunjungan pribadi terhadap guru yang bermasalah tadi, setelah mendengar dari berbagai sisi barulah kepala sekolah mengadakan forum diskusi atau rapat sederhana untuk menyelesaikan masalah guru yang bersangkutan.

Analisis etika guru pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Balikpapan, sudah sesuai dengan keputusan atau kebijakan yang ditetapkan, walaupun ada beberapa poin ketika dilaksanakan dilapangan tidak berjalan dengan optimal. Jadi diperlukan lagi kerjasama guru dan kepala sekolah serta orangtua/wali murid dalam memberikan layanan pendidikan pada anak sehingga dengan begitu guru juga dapat meningkatkan kompetensi serta etika atau perilaku yang baik dalam pembelajarannya.

## **Kesimpulan**

Guru sekolah dasar harus memenuhi standar persyaratan secara administrasi, teknik, psikis dan fisik yang merupakan prasyarat terpenting bagi seseorang untuk menjadi guru. Tanggung jawab guru SD bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran yang menyeluruh baik di dalam maupun di luar sekolah maka guru SD wajib memiliki etika dan menjalankan profesinya

dengan baik dengan memiliki pemahaman dalam kurikulum, peraturan, dan kondisi terkini dengan lingkungan sekitar untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa analisis etika guru pendidikan Sekolah Dasar Kota Balikpapan, menunjukkan memang ada perbedaan yang terjadi dilapangan. Tetapi dari analisis juga terlihat di beberapa SD ini untuk etika guru sudah berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimana etika profesi guru pendidikan Sekolah Dasar Kota Balikpapan ini sudah dilaksanakan walaupun belum optimal dalam penerapannya.

## BIBLIOGRAFI

- Afandi, Muhamad Sidik. (2014). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 TENGARAN TAHUN AJARAN 2012/2013*. IAIN SALATIGA.
- Fahira, Fazqi Nanda. (2022). SEJARAH PERKEMBANGAN DAN LANDASAN ETIKA. *Jurnal Pusdansi*, 2(10).
- Farhan, Moh. (2018). Formulasi Kode Etik Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 85–96.
- Hamdi, Asep Saepul, & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Iswari, Mega, Kasiyati, Kasiyati, Zulmiyetri, Zulmiyetri, & Ardisal, Ardisal. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162.
- Karwati, Uus. (2011). *SANGGAR KAMPUNG SENI & WISATA MANGLAYANG SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN SENI DI KABUPATEN BANDUNG: Studi kasus pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik berbasis seni pada usia tingkat awal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muchlas, Samani, & Hariyanto, M. S. (2013). Pendidikan Karakter (Konsep Dan Model). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Priatna, Tedi. (2012). *Etika pendidikan: Panduan bagi guru profesional*. CV. Pustaka Setia.
- Pujiman, Pujiman, Rukayah, Rukayah, & Matsuri, Matsuri. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124–128.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Renada Media Group.
- Suherman, Aris, & Saondi, Ondi. (2010). *Etika profesi keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanna, Susanna. (2014). Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 376–396.
- Wandi, Zherly Nadia, & Nurhafizah, Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

### Copyright holder:

Prita Indriawati, Tri Astuti Nuraini, Aura Shalsha Billa Eka Dava Yanti (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

